

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan sangat bergantung pada sentimen positif dari dunia usaha. Salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha, biasanya beroperasi dalam kegiatan perdagangan dengan karakteristik yang bervariasi. Pemerintah mendukung keberadaan UMKM karena sektor ini berperan penting dalam menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Dari waktu ke waktu, UMKM menunjukkan perkembangan yang baik, dengan pelaku bisnis yang menghasilkan berbagai jenis produk. Sektor ini menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di masyarakat, sehingga dapat mencapai kesejahteraan yang lebih baik (Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Herliyani, 2023). UMKM berfungsi sebagai pilar perekonomian Indonesia, membantu pertumbuhan ekonomi lokal. Kemandirian para pelaku bisnis UMKM diharapkan dapat menurunkan angka pengangguran, terutama mengingat fakta bahwa lapangan pekerjaan semakin terbatas sementara jumlah tenaga kerja terus meningkat. Usaha mikro memiliki peran krusial dalam pembangunan ekonomi karena mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja dengan investasi yang relatif kecil, sehingga lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar. Selain itu, akuntansi

menjadi alat penting bagi UMKM dalam mengelola keuangan perusahaan mereka (Purnamawati, 2020).

Penggunaan informasi akuntansi dapat berfungsi sebagai pendukung dalam proses pengambilan keputusan, sehingga keputusan di setiap tingkat organisasi dapat diambil dengan cepat. Informasi akuntansi yang dihasilkan sangat berguna untuk mengukur dan menjelaskan kondisi keuangan terkait kegiatan ekonomi perusahaan (Nabawi, 2018). Pencatatan keuangan pada usaha mikro dan kecil memiliki intensitas yang rendah. Banyak pelaku usahacenderung tidak melakukan pencatatan transaksi dengan baik, dan hanya sedikit yang menyusun laporan keuangan secara lengkap. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya intensitas pencatatan di UMKM antara lain: Persepsi Pemilik: Banyak pemilik yang menganggap bahwa pencatatan, pembukuan, dan pelaporan tidak penting. Tingkat Pendidikan dan Pelatihan: Rendahnya pendidikan dan pelatihan pemilik mengenai akuntansi membuat mereka tidak paham cara melakukan pencatatan dan pelaporan yang benar. Fokus pada Produksi dan Pemasaran: Pemilik lebih cenderung fokus pada kegiatan produksi dan pemasaran daripada akuntansi, menjadikan akuntansi seolah-olah sebagai hal yang kurang penting dalam usaha mereka. UMKM menghadapi berbagai keterbatasan, termasuk latar belakang pendidikan yang tidak mengenal akuntansi atau tata cara pencatatan (Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Diatmika, 2021). Banyak pelaku usaha tidak memiliki cukup dana untuk mempekerjakan akuntan atau membeli perangkat lunak akuntansi yang dapat mempermudah proses pembukuan. Selain itu, dalam pengembangan usaha, UMKM juga menghadapi kendala seperti rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pemahaman tentang teknologi informasi, ukuran usaha

yang kecil, serta kurangnya keandalan laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik lingkungan usaha mereka (Efriyenty, 2020).

Kabupaten Buleleng merupakan wilayah dengan jumlah umkm yang cukup banyak, tentunya dengan hal ini pelaku usaha memiliki tantangan tersendiri agar tetap bisa mempertahankan keberlanjutan usaha mereka. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh (Ayu & Purnamawati, 2022) Diketahui bahwa pemahaman akan pengelolaan keuangan pelaku umkm di Kabupaten Buleleng masih amat rendah. Selain itu masih banyak pelaku umkm belum bisa menggunakan data kauntansi dalam pengambilan keputusan, hal ini diperkuat dengan beberapa pelaku umkm yang ada di Buleleng masih menggunakan penatatan secara manual dan sederhana seperti pencatatan kas masuk dan keluar bahkan ada juga pelaku usaha yang tidak melakukan pencatatan keuangan. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman dalam melakukan pencatatan keuangan secara baik .

Pendidikan formal pemilik atau manajer usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Pendidikan yang baik bagi pemilik atau manajer sangat penting dalam semua aktivitas yang berkaitan dengan penyusunan dan penggunaan informasi akuntansi. Jika pemilik atau manajer memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, mereka cenderung lebih memperhatikan informasi, terutama informasi akuntansi, dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan lebih rendah. Program pendidikan terdiri dari berbagai kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan. Pentingnya pendidikan bagi perusahaan terletak pada perannya sebagai faktor fundamental dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Dengan

adanya pendidikan, diharapkan setiap karyawan dapat memahami, menafsirkan, dan mengembangkan pemikiran mereka secara logis dan rasional. Melalui pengembangan sumber daya manusia ini, diharapkan dapat meningkatkan kelancaran tugas dan produktivitas kerja.

Skala usaha mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola operasionalnya, yang dapat dilihat dari jumlah karyawan dan pendapatan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi. Jumlah karyawan yang dipekerjakan menjadi indikator seberapa besar skala perusahaan; semakin banyak karyawan, semakin besar skala usaha tersebut. Untuk mengelola keuangan yang semakin kompleks, informasi akuntansi diperlukan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan. Selain itu, tingkat produktivitas perusahaan sangat bergantung pada jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan; semakin banyak tenaga kerja, semakin tinggi tingkat produktivitas, terutama pada perusahaan mikro, kecil, dan menengah. Dengan demikian, kebutuhan akan informasi akuntansi juga akan meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah tenaga kerja (Meliana et al., 2023). Umur perusahaan merujuk pada lamanya waktu keberadaan suatu perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis, bersaing di pasar, dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Umur perusahaan juga berfungsi sebagai dokumentasi yang menggambarkan tujuan dari perusahaan tersebut. Semakin lama perusahaan dapat bertahan, semakin besar peluangnya untuk mengembalikan investasi, karena perusahaan tersebut telah memperoleh pengalaman yang lebih banyak.

Pengetahuan akuntansi merujuk pada pemahaman mengenai pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi yang penting untuk

pengambilan keputusan. Namun, tingkat pengetahuan akuntansi di kalangan pelaku UMKM masih rendah. Hal ini terlihat dari latar belakang pendidikan yang minim dalam akuntansi, serta kurangnya disiplin dan ketekunan dalam melakukan pembukuan dan menyusun laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan usaha dan posisi keuangan mereka. Kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan modal sering kali menjadi penyebab munculnya berbagai masalah yang dapat mengarah pada kegagalan UMKM. Informasi mengenai pengelolaan modal ini dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, yang berfungsi sebagai sumber informasi akuntansi (Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, 2021).

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM meliputi latar belakang pendidikan pemilik usaha, skala usaha, umur usaha, dan pengetahuan akuntansi. Latar belakang pendidikan pemilik berperan penting dalam pemahaman mereka terhadap konsep akuntansi serta kemampuan untuk menerapkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usaha. Selain itu, skala usaha, lama berdirinya usaha, dan perputaran usaha juga dapat memengaruhi kompleksitas kebutuhan informasi akuntansi pada UMKM. Dalam konteks ini, penelitian mengenai pengaruh latar belakang pendidikan, skala usaha, lama usaha, dan perputaran usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Buleleng menjadi sangat relevan. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi di UMKM diharapkan dapat memberikan wawasan lebih bagi pemilik usaha, pemerintah, dan pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM.

Berdasarkan penelitian (Nurkafta, 2022) bahwa latar belakang pendidikan, umur usaha, dan skala usaha tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan pengetahuan akuntansi berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan penelitian dari (Meliana et al., 2023) menyatakan bahwa skala usaha dan umur usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengaruh informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan tanpa mempertimbangkan variabel lain seperti latar belakang pendidikan, skala usaha, dan umur usaha secara bersamaan. Penelitian oleh (Gustarinda & Adi, 2024) misalnya, meneliti mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, tetapi tidak mengkaji secara mendalam faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Disamping itu, banyak penelitian yang dilakukan di daerah atau kota lain di Indonesia, sehingga belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi umkm di Kota Buleleng. Dimana penelitian ini perlu menggali bagaimana karakteristik lokal dan budaya bisnis di Buleleng mempengaruhi penerapan informasi akuntansi. Maka dari itu penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat peran umkm yang sangat signifikan dalam perekonomian di Indonesia. Keberhasilan umkm sangat bergantung pada pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien, dengan penggunaan informasi akuntansi menjadi kunci untuk mencapai hal tersebut. Namun, adopsi informasi akuntansi dikalangan umkm sangatlah rendah. Padahal dengan mengadopsi informasi akuntansi dapat

memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya penggunaan informasi akuntansi dan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penerapannya, sia juga dapat membantu umkm dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat terkait implementasi informasi akuntansi yang sesuai dengan usaha yang dijalankan. Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kecamatan Buleleng”** hal ini sangat relevan untuk diteliti. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi, diharapkan UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan mengenai pengaruh latar belakang pendidikan, skala usaha, umur usaha, dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Buleleng, yaitu sebagai berikut:

1. Banyak pelaku umkm yang tidak memiliki pemahaman yang mendalam mengenai informasi akuntansi. Akibatnya, mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami pentingnya pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, yang dapat mengarah pada ketidakakuratan laporan keuangan atau bahkan pelanggaran terhadap regulasi yang ada.

2. Banyak UMKM yang masih menggunakan metode pencatatan manual atau akuntansi yang sederhana, bahkan mungkin tidak menggunakan informasi akuntansi sama sekali.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah tentunya diperlukan agar permasalahan yang diteliti terarah dan terhindar dari penafsiran yang berbeda, maka peneliti memfokuskan pada pengumpulan data dan hasil observasi untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di Kecamatan Buleleng.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah yang telah ditentukan oleh penulis maka dapat ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Buleleng?
2. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Buleleng?
3. Apakah umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Buleleng?
4. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah didapatkan oleh penulis maka tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Buleleng.
2. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Buleleng.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Buleleng.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian mengenai Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Buleleng, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi, dan ilmu pengetahuan secara teoritis kepada pihak yang berkepentingan. Serta sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

Bagi pihak umkm yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan tambahan dalam penerapan SIA untuk pengambilan keputusan. Serta hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan koreksi kebijakan usaha yang diterapkan dan menemukan upaya kreatif untuk penerapan pencatatan keuangan. Dan bagi peneliti, sebagai wadah dalam

proses pembelajaran yang paling kritis, selain sebagai aplikasi dari ilmu yang diperoleh selama melakukan penelitian.

